

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengertian dan Kompetensi PPL

Program Pengalaman Lapangan adalah salah satu kegiatan kurikuler yang merupakan kulminasi dari seluruh program pendidikan yang telah dihayati dan dialami oleh mahasiswa di LPTK maka PPL dapat diartikan sebagai suatu program yang merupakan suatu ajang pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam rangka pembentukan mahasiswa yang profesional. Dengan demikian PPL adalah suatu program yang mempersyaratkan kemampuan aplikasi dan terpadu dari seluruh pengalaman belajar sebelumnya ke dalam program pelatihan berupa kinerja dalam semua hal yang berkaitan dengan jabatan kemahasiswaan baik kegiatan mengajar maupun tugas tugas kemahasiswaan lainnya.

B. Tujuan Program Pengalaman Lapangan (PPL)

Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (Praktek Kependidikan) ditujukan untuk pembentukan mahasiswa/yang profesional melalui kegiatan pelatihan di sekolah mitra.

1. Mengetahui secara cermat lingkungan fisik, administrasi, akademik dan sosial psikologis sekolah tempat pelatihan berlangsung.
2. Menguasai berbagai ketrampilan dasar mengajar dan pembelajaran
3. Menerapkan berbagai kemampuan profesional kemahasiswaan secara utuh dan terpadu dalam situasinya.
4. Mampu mengembangkan aspek pribadi dan sosial dilingkungan sekolah.
5. Menarik kesimpulan nilai edukatif, penghayatan dan pengalaman selama pelatihan melalui refleksi dan menuangkan hasil refleksi itu dalam bentuk laporan.

C. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dari Program Pengalaman Lapangan adalah membentuk pribadi yang memiliki seperangkat pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap serta tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya.

D. Bobot dan Pelaksanaan

Program Pengalaman Lapangan atau PPL merupakan bagian internal dari keseluruhan kurikulum pendidikan mahasiswa berdasarkan kompetensi yang diberi bobot 3 SKS.

E. Ruang Lingkup

Sesuai dengan pengertian tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, maka ruang lingkup dari Program Pengalaman Lapangan yang diperlukan untuk dapat memandu pelaksanaan operasionalnya adalah meliputi :

1. Menjelaskan pengertian, tujuan serta sasaran Program Pengalaman Lapangan itu sendiri.

2. Memberikan uraian tata cara pengorganisasiannya
3. Menjelaskan tata laksana pelaksanaannya.
4. Memberikan penjelasan tentang cara penilaiannya.
5. Menjelaskan mekanisme penyelenggaraannya
6. Menyediakan format-format yang diperlukan berikut penjelasannya.

BAB II
PENGORGANISASIAN
PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN

A. Tugas Komponen – komponen Pendukung PPL

1. Kelompok Pembina

a. Unsur Pimpinan

- 1) Menggariskan pola kebijakan kegiatan PPL, serta bertanggungjawab atas terselenggaranya seluruh kegiatan PPL
- 2) Membina para pelaksana serta memantau kegiatan PPL yang sedang berlangsung.
- 3) Membuat kebijakan pendanaan serta menyediakan dana untuk kegiatan PPL.
- 4) Membina kesiapan mental para mahasiswa yang melaksanakan PPL

b. Unsur jajaran (Dinas Diknas dan Kanwil Kemenag) yang terkait dalam kegiatan PPL

- 1) Memberi izin penggunaan SMP/SMA/SMK/MTs/MA untuk kegiatan PPL
- 2) Memberikan pengarahan dan pembinaan

2. Kelompok Pengelola, terdiri :

a. Pengelola PPL pada Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon

1) Unit PPL

UPPL Bertanggung Jawab Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon dan sehari-hari pembinaannya dilakukan oleh Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon
UPPL bertugas antara lain :

- a) Mencatat nama calon peserta
 - b) Menghubungi sekolah/Madrasah Mitra melalui perizinan Kadiknas Kabupaten/ Kota/UPTD Pendidikan Kecamatan, Kakankemenag Kabupaten/Kota;
 - c) Menyusun jadwal kegiatan PPL.
 - d) Mengatur penerjunan PPL ke sekolah/Madrasah Mitra
 - e) Menyiapkan form-form, bahan-bahan dan peralatan yang diperlukan peserta PPL dan selanjutnya dikirim ke sekolah/madrasah mitra.
 - f) Memasukan nilai para peserta PPL ke dalam buku induk (logger) hasil kegiatan PPL
 - g) Mengirim hasil PPL mahasiswa praktikum ke program-program studi yang bersangkutan.
 - h) Membuat dan menyampaikan Laporan kegiatan PPL kepada Dekan
- 2) Pimpinan Jurusan / Pimpinan Program Study
Bertanggung jawab atas penyiapan mahasiswa dalam menghadapi pelaksanaan PPL, diantaranya :

- a). Pembekalan materi bidang studi secara memadai mantap
 - b) Pembekalan pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan khusus yang menunjang keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti PPL, seperti ;
 - Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
 - Ketrampilan bertanya, menjelaskan, memberi penguatan–penguatan, pengadaan variasi dan sebagainya yang kesemuanya termuat dalam mata kuliah termasuk latihan “Micro Teaching” dan Model Pembelajaran Inovasi
 - Menyeleksi para mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk mengikuti PPL.
 - Mengirim daftar calon peserta PPL ke Unit PPL (tepat waktu).
 - Mengadakan monitoring dan memotivasi para dosen Pembimbing di Programnya agar melaksanakan tugasnya dengan baik dengan memberi contoh kongkrit yang baik.
 - c) Pembekalan mental menjelang penerjunan.
- 3) Koordinator Dosen Pembimbing
Tugas pokoknya adalah :
- a) Mewakili Fakultas untuk menyerahkan secara formal para mahasiswa PPL ke sekolah/Madrasah Mitra dan menerima kembali penyerahan mahasiswa PPL dari sekolah/Madrasah mitra.
 - b) Mengkoordinir dan memonitor pelaksanaan PPL di sekolah/Madrasah Mitra masing-masing sehingga pelaksanaan PPL dapat berjalan lancar dan berhasil baik termasuk memonitor mahasiswa, Dosen pembimbing dan pelaksanaan latihan mengajar/BK, Ujian dan sebagainya.
 - c) Bersama Kepala Sekolah/Madrasah/Koordinator Mahasiswa Pamong, menampung dan memecahkan masalah/kasus yang mungkin timbul. Bila ada kasus dapat menyampaikan laporan secara tertulis kepada Unit PPL.
 - d) Memberi penjelasan tentang pengisian format-format dan cara-cara penilaian kepada koordinator Mahasiswa Pamong.
- b. Pengelola PPL di Sekolah/Madrasah
- 1) Kepala Sekolah/Madrasah
Kepala Sekolah/Madrasah bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan PPL di sekolahnya.
Rincian tugas tersebut diantaranya adalah :
- a) Menentukan mahasiswa pamong dan mengirimkan daftarnya ke Unit PPL.
 - b) Menerima penyerahan mahasiswa PPL dari Fakultas yang diwakili Koordinator Dosen Pembimbing.
 - c) Bersama staf sekolah/madrasah membicarakan/merencanakan pelaksanaan PPL.
 - d) Memberikan pengarahan kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan PPL
 - e) Memberikan ceramah umum kepada semua mahasiswa PPL dalam rangka penyusunan laporan observasi.
 - f) Mengkoordinasikan dan memonitor pelaksanaan PPL secara menyeluruh.
 - g) Menampung dan memecahkan masalah/kasus yang mungkin terjadi.

- h) Mengusahakan dan memelihara situasi dan kondisi yang menunjang keberhasilan pelaksanaan PPL.
 - i) Dalam hal-hal tertentu, turut/berhak menilai penampilan/Performa para mahasiswa PPL.
 - j) Menyerahkan kembali para mahasiswa PPL kepada Fakultas.
 - k) Menyampaikan Laporan hasil pelaksanaan PPL di Sekolah/madrasah nya kepada Unit PPL.
- 2) Koordinator Mahasiswa Pamong
- a) Bertugas menerima dan melaksanakan pelimpahan tugas-tugas dari Kepala Sekolah/Madrasah yang berkaitan dengan pelaksanaan PPL.
 - b) Memberi penjelasan pada Mahasiswa Pamong tentang pengisian format-format dan cara-cara penilaian.
- 3) Kelompok Pembimbing
1. Mahasiswa Pamong
- Tugas pokoknya adalah :
- 1) Menghadiri upacara penyerahan mahasiswa PPL dari Fakultas kepada Kepala Sekolah/Madrasah Mitra.
 - 2) Bersama-sama Kepala Sekolah/Madrasah, Koordinator Mahasiswa Pamong merencanakan kegiatan PPL untuk mahasiswa bimbingannya.
 - 3) Memberikan model les kepada para mahasiswa PPL.
 - 4) Bersama Dosen Pembimbing mengadakan observasi penampilan mahasiswa hubungannya dalam melaksanakan praktek mengajar/BK, dilanjutkan dengan supervisi.
 - 5) Memberikan bimbingan masalah-masalah khusus (misalnya materi pelaksanaan pembelajaran, metode penyusunan Rencana Pembelajaran, Tugas Ko-kurikuler dan Ekstrakurikuler dan sebagainya) untuk lebih memantapkan penampilan mahasiswa.
 - 6) Bersama Kepala sekolah/Madrasah / Koordinator Mahasiswa Pamong / Unit PPL memecahkan/mengatasi masalah yang mungkin timbul.
 - 7) Memberikan penilaian latihan praktek mengajar/BK para mahasiswa bimbingannya.
 - 8) Memberikan penilaian latihan pelaksanaan tugas-tugas, memberikan bimbingan belajar tugas administrasi, serta tugas ko-kurikuler bagi para mahasiswa PPL yang dibimbingnya.
 - 9) Memberikan penilaian pada penampilan mahasiswa dalam ujian praktek mengajar.
 - 10) Bersama Kepala Sekolah/Madrasah/Kepala Tata Usaha dan petugas lain menilai kualitas laporan observasi.
 - 11) Dengan masukan-masukan dari Kepala Sekolah/Madrasah, Kepala Tata Usaha, Koordinator Mahasiswa Pamong dan petugas-petugas lain menilai kualitas kepribadian praktikan.
 - 12) Menyampaikan Laporan tentang hasil pelaksanaan PPL dari para mahasiswa bimbingannya kepada Kepala Sekolah/Madrasah/Koordinator Mahasiswa Pamong Sekolah/madrasah yang bersangkutan.

- 13) Menghadiri upacara penyerahan kembali para mahasiswa PPL oleh Kepala Sekolah/Madrasah kepada Fakultas.
- b. Dosen Pembimbing
Tugas pokok Dosen Pembimbing adalah :
 - 1) Melaksanakan bimbingan PPL, baik di kampus maupun di Sekolah Mitra.
 - 2) Memberikan pengarahan/bimbingan/konsultasi kepada mahasiswa bimbingannya.
 - 3) Bersama Mahasiswa Pamong memberikan arahan dan bimbingan latihan praktek mengajar secara supervisi klinis.
 - 4) Bersama Mahasiswa Pamong menilai penampilan kemampuan mahasiswa dalam ujian praktek mengajar.
 - 5) Menandatangani daftar hadir pada saat membimbing dan menilai mahasiswas bimbingannya di Sekolah/Madrasah Mitra.
- 4) Mahasiswa Praktikan PPL
Mahasiswa praktikan PPL wajib bersikap dan berperilaku baik terhadap semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan PPL sesuai dengan citra Mahasiswa Profesional antara lain :
 - a. Mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL lewat programnya masing-masing pada waktunya.
 - b. Mempersiapkan diri dengan baik terhadap penguasaan materi maupun mental sebaik-baiknya.
 - c. Hadir pada waktu penyerahan dan penarikan kembali di sekolah/madrasah yang telah ditentukan.
 - d. Melaksanakan semua tugas-tugas yang diberikan oleh Guru Pamong sesuai dengan bidangnya.
 - e. Mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah/madrasah tempat Pelaksanaan PPL.
 - f. Berkonsultasi dan menjadi penghubung antar Dosen Pembimbing dan Mahasiswa Pamong dalam menentukan supervisi dan ujian praktek mengajar.
 - i. Menjaga diri untuk tidak melakukan perbuatan tercela dan menjaga nama baik lembaga.

B. Persyaratan Mahasiswa Praktikan PPL, Mahasiswa Pamong, Dosen Pembimbing dan Koordinator Dosen Pembimbing serta Penanganannya.

1. Persyaratan bagi mahasiswa praktikan PPL dan penanganannya.
 - a. Telah mengumpulkan kredit / lulus minimal 86 SKS.
 - b. Telah lulus / menempuh mata kuliah MKB, MKK dan Pengajaran Mikro (minimal nilai B) atau kalau masih ada yang belum lulus didasarkan atas pertimbangan dan izin pimpinan program studi yang bersangkutan.
 - c. Telah lulus mata kuliah bidang studi prasyarat PPL yang telah ditentukan oleh Program Studi masing-masing.
 - d. Telah mengisi blangko permohonan untuk mengikuti PPL.
 - e. Sebagai peserta kegiatan PPL, mahasiswa praktikan PPL mengemban tugas KO-kurikuler dari Program Studi yang bersangkutan.

2. Persyaratan Mahasiswa Pamong dan penugasannya
 - a. Telah mengajar bidang studi keahlian minimal 5 tahun, diutamakan yang berijazah S1 Kependidikan.
 - b. Memiliki pengetahuan dan kecakapan tentang cara-cara pembimbingan yang efektif terhadap mahasiswa PPL calon mahasiswa.
 - c. Memiliki kepribadian yang memadai untuk menjadi pembimbing / pamong terhadap para mahasiswa PPL calon mahasiswa berdasarkan penilaian Kepala Sekolah/Madrasah
 - d. Penugasan sebagai mahasiswa pamong ditentukan / ditunjuk oleh kepala Sekolah/Madrasah.
3. Persyaratan bagi dosen pembimbing dan penugasannya.
 - a. Berstatus PNS dan berasal dari Bidang Studi yang relevan dengan praktikan yang dibimbing.
 - b. Berpengalaman mengampu mata kuliah bidang studi yang dimaksud sekurang-kurangnya 5 tahun.
 - c. Memiliki kemampuan sebagai dosen pembimbing PPL.
 - d. Wajib datang di Sekolah Latihan minimal 3 kali untuk tiap praktikan yang dibimbing yaitu :
 - 1) Pada tahap pelaksanaan latihan mengajar terbimbing
 - 2) Pada tahap pelaksanaan latihan mengajar mandiri.
 - 3) Pada tahap pelaksanaan ujian.
 - e. Bersedia melaksanakan tugas-tugas terkait dengan kegiatan PPL, secara konsekuen dan bertanggung jawab
 - f. Penugasan sebagai dosen pembimbing ditentukan oleh Ketua Program Studi dan diketahui oleh Ketua Jurusan yang bersangkutan.
4. Persyaratan bagi Koordinator Dosen Pembimbing dan Penugasannya.
 - a. Menguasai tata cara pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan PPL.
 - b. Bersedia melaksanakan tugas-tugas koordinasi dengan sekolah/madrasah yang ditunjuk, secara konsekuen dan bertanggungjawab.
 - c. Koordinator Dosen Pembimbing PPL ditentukan oleh ketua Unit PPL berdasarkan usulan Ketua Program Studi yang telah disetujui oleh Ketua Jurusan.
 - d. Apabila terdapat kekurangan koordinator Dosen Pembimbing PPL penunjukan diserahkan sepenuhnya kepada Unit PPL.

BAB III
PELAKSANAAN DAN PEMBIMBINGAN
PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN

A. Pelaksanaan Progran Pengalaman Lapangan

Program Pengalaman Lapangan dilaksanakan secara seimbang, terpadu dan terarah. Artinya mahasiswa calon pendidik dibimbing oleh Mahasiswa Pamong, Dosen Pembimbing, kepala Sekolah/Madrasah dan petugas lapangan dalam berbagai kegiatan pengalaman lapangan berdasarkan koordinasi pelaksanaan tugas masing-masing. Program Pengalaman Lapangan dilaksanakan dengan sistem blok dimana para mahasiswa yang sedang mengikuti PPL tidak dibenarkan mengikuti kuliah. Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan meliputi materi kegiatan yang berkaitan dengan :

- Observasi
- Orientasi Lapangan
- Pelatihan Ketrampilan Dasar Mengajar
- Pelatihan Ketrampilan Mengajar dan Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif serta tugas-tugas kemahasiswaan lainnya secara terbimbing.
- Pelatihan Ketrampilan Mengajar dan Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif serta tugas-tugas lainnya secara mandiri
- Ujian Praktek Mengajar.

Adapun mekanisme pelaksanaan pelatihan dan pembimbingan dalam tahap-tahap pelaksanaan PPL ditentukan sebagai berikut :

Keterangan :

1 = Teori dan pengenalan lapangan

2 = Pelatihan ketrampilan dasar mengajar dan Model pembelajaran Inovatif

3 = Observasi Orientasi

4 = Pelatihan terbimbing

5 = Pelatihan mandiri

6 = Ujian Praktek Mengajar

Secara rinci Mekanisme pelaksanaan pelatihan dan pembimbingannya adalah sebagai berikut :

1. Teori dan pengenalan Lapangan

Pengenalan lapangan bagi mahasiswa calon pendidik perlu dilakukan sedini mungkin karena pembentukan sikap profesional kemahasiswaan tidak dapat dibangun dalam waktu sekejap. Pengenalan lapangan secara dini dilaksanakan dalam bentuk :

- a. Penugasan mahasiswa dalam mata kuliah tertentu yang terkait dengan kegiatan tugas-tugas kemahasiswaan dilapangan antara lain :
 - administrasi sekolah
 - pengembangan kurikulum
 - metode pembelajaran
 - media pembelajaran
 - bimbingan belajar
- b. Kegiatan observasi tersebut ditentukan oleh silabus mata kuliah, tetapi pelaksanaannya diatur agar tidak mengganggu proses belajar mengajar disekolah.
- c. Pelaksanaan observasi ini dibimbing oleh Dosen Pembina mata kuliah yang bersangkutan
- d. Pengenalan lapangan secara dini ini baru dapat dilaksanakan ketika mahasiswa mengambil program kemahasiswaan.

2. Pelatihan Ketrampilan dasar mengajar

Kegiatan pelatihan ketrampilan dasar mengajar (PPL I) dilakukan sebelum mahasiswa calon pendidik melaksanakan observasi-observasi di sekolah dalam rangka kegiatan PPL secara terstruktur.

PPL I yang merupakan program simulasi pada hakekatnya tercakup dalam kegiatan perkuliahan (MKB) seperti tercantum dalam kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon. Program Simulasi dilaksanakan di kampus dalam bentuk kegiatan Pengajaran Mikro (Micro Teaching) yang ditangani oleh para Dosen Pembimbing, Penyelenggaraannya disesuaikan dengan kondisi yang ada dan merupakan prasyarat untuk dapat mengikuti PPL.

a. Pengajaran Mikro

1). Pengertian

Pengajaran Mikro adalah bentuk pelatihan ketrampilan dasar mengajar dalam bentuk mikro (kecil) yaitu mikro dalam hal :

- Waktu yang digunakan untuk melaksanakan praktek, setiap kali (episode) kira-kira antara 10-15 menit saja
- Jumlah murid yang diikuti sertakan dalam kelas praktek antara 6 -10 orang
- Tugas-tugas serta ketrampilan mengajar yang harus dilaksanakan juga sangat terbatas

2). Persyaratan

Bagi mahasiswa yang akan mengambil Program Pengajaran Mikro, harus mendapatkan izin dari program masing-masing (ditetapkan dengan Keputusan Ketua Program)

3). Petunjuk Pelaksanaan

Dengan waktu yang terbatas mahasiswa praktikan berlatih dengan mengembangkan ketrampilan khusus. Ketrampilan khusus dalam kelas mikro dapat digolongkan menjadi 3 golongan

a). Ketrampilan prosedur

Ketrampilan yang terutama erat hubungannya dengan prosedur-prosedur mengajar, meliputi :

- Prosedur pra instruksional (pre instruction procedure)
- Teknik menginstruksi bahan pelajaran (instruction techniques)
- Teknik memberi ceramah (lecturing techniques)
- Prosedur penutupan pelajaran (closure procedure)

b). Teknik-teknik dasar

Ketrampilan khusus yang dibutuhkan dan dipakai pada waktu seorang mahasiswa menjalankan tugas mengajar, adalah :

- Ketrampilan bertanya
- Ketrampilan memberi penguatan (reinforcement)
- Ketrampilan mengadakan variasi
- Ketrampilan menjelaskan
- Ketrampilan membuka dan menutup pelajaran
- Ketrampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- Ketrampilan mengelola kelas
- Ketrampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

c). Ketrampilan-ketrampilan alat yang dipergunakan mengajar yang terdiri dari :

- Ketrampilan secara umum
- Ketrampilan secara menggambar dipapan tulis

4). Penerapan Secara sederhana dapat menggunakan urutan "Teach Critique Reteach" sebagai berikut

- a). Setiap mahasiswa diberi kesempatan untuk mengajar di depan kelas mikro.
- b). Diskusi supervisi, antara calon dengan pembimbing yang diikuti oleh calon-calon yang lain.
- c). Praktek ulangan jika hal itu memang diperlukan bagi mereka yang oleh pembimbing dianggap belum menguasai ketrampilan-ketrampilan yang telah dipraktekkan.

Dengan pengajaran mikro mahasiswa dapat berlatih untuk suatu ketrampilan-ketrampilan khusus tertentu secara berulang-ulang sehingga mencapai ketrampilan-ketrampilan yang telah dipraktekkan.

b. Peer Teaching

Dalam penyelenggaraan kegiatan Program Pengajaran Mikro dapat dilaksanakan dalam dua bentuk kegiatan pengajaran, yaitu dalam bentuk "real teaching" dan "peer teaching". Dalam bentuk "real teaching" maka calon mahasiswa atau mahasiswa yang sedang berlatih itu mengajar para murid yang sebenarnya tetapi dalam jumlah yang kecil (6-10 siswa). Sedangkan dalam bentuk "peer teaching" calon mahasiswa atau yang sedang berlatih tersebut mengajar teman-temannya yang berjumlah kecil pula (6-10 temannya).

Dalam realisasi pelaksanaannya, pengajaran mikro dalam bentuk "real teaching" akan menghadapi kendala, berupa kesulitan dalam mencari murid yang sebenarnya untuk dijadikan siswa dalam latihan mengajar tersebut, sehingga oleh karenanya penyelenggaraan Program Pengajaran Mikro tersebut, sebaiknya dilaksanakan dalam bentuk "peer teaching".

3. Observasi

Sebelum mengalami latihan yang sebenarnya, tiap calon diwajibkan menempuh masa observasi yang dimaksudkan agar mahasiswa calon pendidik mengenal dengan baik lapangan/sekolah yang menjadi tempat tugasnya.

a. Kondisi Lingkungan

- Lingkungan fisik, misalnya : gedung, ruang belajar, alat-alat yang tersedia/media mengajar, perpustakaan, ruang mahasiswa, aula, cafetaria, kamar kecil/WC, tempat sepeda motor, dan sebagainya.
- Latar Belakang siswa pada umumnya.
- Pelaksanaan administrasi dan organisasi sekolah/Madrasah
- Kegiatan-kegiatan ekstra maupun intra kurikuler yang berlaku
- Untuk memperoleh data yang menyangkut lingkungan fisik mahasiswa dapat menggunakan form (terlampir).

b. Observasi kelas pada umumnya

- Situasi kelas pada umumnya
- Keadaan ruang dengan pelatarannya
- Kemungkinan adanya kekhususan pada suatu kelas tertentu

c. Observasi mahasiswa pada umumnya

- Hubungan kerja Kepala Sekolah/Madrasah dengan mahasiswa, antar teman sejawat, dengan murid dan petugas tata usaha.
- Cara mempersiapkan program pembelajaran.
- Cara memberikan bimbingan khusus.
- Pelaksanaan mengajar.
- Sikap fisik di depan kelas.
- Cara menggunakan media baik, klasikal maupun individual.
- Pelaksanaan evaluasi.

Untuk melaksanakan observasi ini, mahasiswa pamong diminta untuk memberikan paling tidak satu kali model les kepada para praktikan. Dalam melakukan observasi ini, mahasiswa praktikan menggunakan form (terlampir).

d. Observasi teman mengajar

Bila seorang calon melaksanakan tugas latihan mengajar, beberapa orang teman lain dapat mengikutinya di kelas kemudian mendiskusikan bersama dengan pamong dan pembimbing.

e. Waktu dan pelaksanaan observasi disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah/madrasah.

f. Hasil dari kegiatan observasi, disusun mahasiswa dalam suatu laporan tertulis dengan ketentuan sebagai berikut :

1). Laporan observasi ditulis sendiri (tulis tangan/diketik) oleh masing-masing praktikan. Dimungkinkan adanya bagian-bagian tertentu yang tidak perlu ditulis tangan/diketik, misalnya : fotocopy-an daftar-daftar, format-format dan sebagainya.

2). Laporan observasi dibuat rangkap 2 dengan ketentuan :

- 1 exemplar untuk : sekolah/madrasah mitra / mahasiswa pamong;
- 1 exemplar untuk : praktikan (yang asli)

3). Cover / sampul depan hendaknya dicetak dengan format seperti yang telah ditetapkan. contoh terlampir (halaman) cetak biasa

4). Ukuran kwarto

- 5). Bagian depan pada lembar pengesahan ditanda tangani oleh Mahasiswa pamong, Dosen Pembimbing dan Kepala Sekolah/madrasah serta ada cap sekolah/madrasah.
4. Pelatihan Ketrampilan Mengajar dan Tugas Lainnya Secara Terbimbing
 - a. Latihan mengajar
 - 1). Latihan mengajar terbatas (sederhana)
 - Merencanakan dan membuat RPP untuk satu kali pertemuan.
 - Memilih dan menggunakan strategi mengajar model pembelajaran yang cocok.
 - 2). Latihan mengajar lengkap dengan bimbingan
 - Merencanakan unit pengajaran. .
 - Memilih dan menggunakan beberapa strategi mengajar
 - Memilih dan membuat dan menggunakan media pengajaran yang cocok.
 - Mengevaluasi pelaksanaan pengajaran.
 - Menganalisis pelaksanaan pengajaran.
 - Proses pembimbingan dilaksanakan dengan Supervisi klinis
 - Frekuensi latihan mengajar terbimbing minimal 6 kali dengan 6 RPP diselingi diskusi balikan supervisi klinis.
 - Untuk kelas paralel yang materinya sama, RPP dapat lebih dari satu apabila metode dan KBM-nya dirubah/disesuaikan.
 - b. Latihan Melaksanakan tugas-tugas kemahasiswaan di luar mengajar
 - 1). Partisipasi dalam kelas, ikut mengganti temannya yang tengah latihan mengajar.
 - 2). Partisipasi di Sekolah
 - a) Kegiatan ekstrakurikuler
 - b) Karya wisata
 - c) Piket sekolah
 - 3). Partisipasi dalam pertemuan orang tua murid dan mahasiswa
 - 4). Latihan melaksanakan administrasi kependidikan
 - a) Administrasi Sekolah
 - b) Administrasi Kelas
 - c) Administrasi Kepegawaian
 - 5). Partisipasi dalam hubungan dengan petugas-petugas kependidikan seperti : Kepala Dinas/Kakankemenag, Kasi Olah Raga, Kasi Kebudayaan, PLS, kasi Mapenda dan sebagainya, (sejauh situasi dan kondisi memungkinkan)

- 6). Frekuensi kegiatan ini pengaturannya oleh mahasiswa pamong/koordinator mahasiswa pamong sesuai kondisi setempat.
5. Pelatihan Ketrampilan Mengajar dan Tugas-tugas Kemahasiswaan lainnya secara Mandiri
- a. Latihan mengajar
- Merencanakan beberapa unit pelajaran dari satu unit course.
 - Memilih dan menggunakan berbagai strategi mengajar yang tepat.
 - Melaksanakan beberapa model pembelajaran inovatif
 - Melaksanakan rencana pengajaran yang sudah direncanakan.
 - Mengevaluasi hasil pengajaran.
 - Menganalisa pelaksanaan pengajaran tiap unit
 - Menganalisa hasil-hasil evaluasi
 - Frekuensi latihan mengajar mandiri, minimal 4 kali dengan 4 RPP diselingi diskusi balikan supervisi.
- b. Tugas Kemahasiswaan lainnya.
- Sama dengan tugas-tugas kemahasiswaan yang telah disebutkan di atas, pada butir 4.b. tetapi dilaksanakan secara mandiri.
6. Pelaksanaan Latihan Mengajar Secara Terbimbing dan Mandiri selama 10 minggu, minggu 1 s/d minggu 10 (masa latihan mengajar efektif)
- Untuk latihan terbimbing sekurang-kurangnya 6x latihan
 - Untuk latihan mandiri sekurang-kurangnya 4x latihan
7. Ujian Praktik Mengajar

Ujian praktik mengajar dilaksanakan setelah kemampuan mengajar dinilai cukup oleh Mahasiswa Pamong dan Dosen Pembimbing. Pengaturan ujian mengajar diserahkan kepada masing-masing.

Calon yang akan menempuh ujian praktek mengajar diwajibkan :

- a. Menyerahkan hasil observasi yang diketahui oleh dosen Pembimbing Mahasiswa Pamong dan Kepala Sekolah satu minggu sebelum ujian dilaksanakan
- b. Mengambil tugas untuk ujian satu minggu sebelum ujian dilaksanakan.
- c. Menyerahkan persiapan tertulis (RPP) kepada Mahasiswa Pamong, Dosen Pembimbing, selambat-lambatnya 2 (dua) hari sebelum pelaksanaan ujian.

B. Pelaksanaan Pembimbingan Program Pengalaman Lapangan

Dalam melaksanakan pembimbingan kepada mahasiswa calon mahasiswa yang sedang berlatih menjadi mahasiswa yang profesional, baik dalam rangka kegiatan Program Pengajaran Mikro maupun Program Pengalaman Lapangan pembimbing (Mahasiswa

Pamong maupun Dosen Pembimbing) memberikan bantuan bimbingannya dalam bentuk supervisi klinis.

1. Pengertian Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional mahasiswa / calon mahasiswa khususnya dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisa data secara teliti dan obyektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut. Istilah klinis dalam definisi ini menunjukkan kepada unsur-unsur khusus sebagai berikut :

- Adanya hubungan tatap muka antara supervisor dan mahasiswa di dalam proses supervisi.
- Pemfokusan pada tingkah laku yang sebenarnya dan mahasiswa di dalam kelas.
- Observasi secara cermat.
- Pendeskripsian data observasi secara terperinci.
- Focus observasi sesuai dengan kebutuhan dan permintaan mahasiswa.

Jadi focus supervisi klinis adalah pada penampilan mahasiswa secara nyata dikelas termasuk pula mahasiswa sebagai peserta atau partisipasi aktif dalam proses supervisi tersebut.

2. Karakter Supervisi Klinis

Dari pengertian supervisi klinis di muka, dapat diuraikan beberapa karakteristik supervisi klinis sebagai berikut : Perbaikan dalam mengajar mengharuskan mahasiswa mempelajari intelektual dan bertingkah laku yang spesifik. Focus supervisi klinis pada perbaikan cara mengajar dan proses pembelajaran bukan mengubah kepribadian mahasiswa. Dalam perencanaan dan analisa merupakan pegangan dalam pembuatan dan pengujian hipotesis mengajar yang didasarkan bukti pengamatan. Analisa yang konstruktif dan memberi penguatan pada pola atau tingkah laku yang berhasil, adalah lebih baik daripada mencela dan menghukum tingkah laku yang belum berhasil.

- Fokus supervisi klinis didasarkan atas bukti pengamatan dan bukan atas keputusan penilaian yang tidak didukung bukti nyata.
- proses supervisi klinis terutama berpusat pada interaksi verbal mengenai analisa jalannya pengajaran.
- Tiap calon mahasiswa bebas tetapi bertanggung jawab untuk mengemukakan pokok persoalan, menganalisa cara mengajar sendiri dan mengembangkan gaya mengajarnya.

3. Tujuan Supervisi Klinis

Tujuan umum supervisi klinis dapat dirinci lagi kedalam tujuan-tujuan khusus sebagai berikut :

- Menyediakan bagi mahasiswa suatu balikan yang obyektif dari kegiatan mengajar mereka yang baru saja mereka jalankan.

- Mendiagnosa dan memecahkan atau membantu memecahkan masalah mengajar.
- Membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan dalam menggunakan strategi-strategi atau pekerjaan mereka.
- Membantu mahasiswa mengembangkan sikap positif terhadap pengembangan diri secara terus menerus dalam karir dan profesi mereka secara mandiri.

4. Prosedur Supervisi Klinis

Sebagaimana telah disinggung di muka, prosedur supervisi klinis ini berlangsung dalam suatu proses berbentuk siklus yang terdiri dari 3 tahap, yaitu : tahap pertemuan pendahuluan, tahap pengamatan dan tahap pertemuan balikan. Dua dari 3 tahap tersebut memerlukan pertemuan antara mahasiswa dan supervisor, yaitu : pertemuan pendahuluan dan pertemuan balikan.

a. Tahap Pertemuan Pendahuluan

Dalam tahap ini, supervisor dan mahasiswa bersama-sama membicarakan rencana ketrampilan yang akan diobservasi dan dicatat. Tahap ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan supervisor untuk mengidentifikasi perhatian utama mahasiswa, kemudian menterjemahkannya ke dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati, dibicarakan, dan ditentukan juga jenis data mengajar yang akan diobservasi dan dicatat selama pembelajaran berlangsung. Suatu komunikasi yang efektif dan terbuka diperlukan dalam tahap ini, guna mengikat supervisor dan mahasiswa sebagai partner didalam suasana kerjasama yang harmonis. Secara teknis diperlukan 5 langkah utama bagi terlaksananya pertemuan pendahuluan dengan baik, yaitu :

- 1) Menciptakan suasana akrab antara supervisor dengan mahasiswa sebelum langkah-langkah selanjutnya dibicarakan.
- 2) Mereview rencana pelaksanaan serta tujuan pembelajaran
- 3) Mereview komponen keterampilan yang akan dilatihkan dan diamati.
- 4) Memilih atau mengembangkan suatu instrumen observasi yang akan dipakai untuk merekam tingkah laku mahasiswa yang menjadi perhatian utamanya.
- 5) Instrumen observasi yang dipilih atau yang dikembangkan, dibicarakan bersama antara mahasiswa dan supervisor.

Kesepakatan-kesepakatan tentang perhatian utama serta cara perekamannya merupakan semacam kontrak yang berbentuk rambu-rambu yang mengatur perwujudan peranan kedua belah pihak didalam pelaksanaan supervisi klinis yang bersangkutan.

b. Tahap Pengamatan Mengajar

Pada tahap ini melatih tingkah laku mengajar berdasarkan komponen ketrampilan yang telah disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Di pihak lain supervisor mengamati dan mencatat atau merekam secara obyektif, lengkap dan apa adanya tingkah laku mahasiswa ketika mengajar berdasarkan komponen ketrampilan yang diminta oleh mahasiswa untuk

direkam. Supervisor dapat juga mengadakan observasi dan mencatat tingkah laku siswa di kelas serta interaksi antara mahasiswa dan siswa.

c. Tahap Pertemuan Balik

Sebelum pertemuan balikan dilaksanakan, maka supervisor mengadakan analisa pendahuluan tentang hasil rekaman observasi yang dibuat sebagai bahan pembicaraan tahap itu. Pada pertemuan balikan, supervisor hendaknya berusaha menganalisa dan menginterpretasikan tentang data hasil rekaman tingkah laku mahasiswa waktu mengajar.

- 1) Menanyakan perasaan mahasiswa secara umum atau kesan umum mahasiswa ketika dia mengajar serta memberi pengamatan.
- 2) Mereview tujuan pembelajaran
- 3) Mereview target ketrampilan serta perhatian utama mahasiswa.
- 4) Menanyakan perasaan mahasiswa tentang jalannya pembelajaran berdasarkan target dan perhatian utamanya.
- 5) Menunjukkan data hasil rekaman dan memberi kesempatan kepada mahasiswa menafsirkan data tersebut.
- 6) Bersama menginterpretasi data rekaman.
- 7) Menanyakan perasaan mahasiswa setelah melihat rekaman data tersebut.
- 8) Menyampaikan hasil dengan melihat apa yang sebenarnya merupakan keinginan atau target mahasiswa dan apa yang sebenarnya telah terjadi atau tercapai.
- 9) Menentukan bersama-sama dan mendorong mahasiswa untuk merencanakan hal-hal yang perlu dilatih atau diperhatikan pada kesempatan berikutnya. Sebagai acuan untuk merekam hasil pertemuan beserta langkah-langkahnya lebih lanjut dapat menggunakan form terlampir.

BAB IV
PENILAIAN DALAM
PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN

A. Penilaian

1. Yang berwenang menilai
 - a. Mahasiswa Pamong
 - b. Dosen pembimbing
2. Penilaian bersifat :
 - a. Terbuka, artinya diketahui sedini mungkin, segala informasi yang relevan dengan penilaian PPL oleh pihak yang dinilai dan penilai.
 - b. Utuh, artinya penilaian PPL harus dilakukan secara utuh agar informasi yang diperoleh tentang penampilan mahasiswa merupakan informasi yang lengkap dan utuh pula.
 - c. Luwes dan sesuai, artinya penilaian pelaksanaan dan program PPL harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi pelatihan.
 - d. Berkesinambungan, artinya penilaian kinerja mahasiswa harus dilakukan /dijadwalkan secara berkesinambungan.
3. Sasaran Akhir Penilaian
 - a. Latihan praktek mengajar
 - b. Ujian praktek mengajar
 - c. Kepribadian dan sosial praktikan
 - d. Laporan observasi

4. Prosedur Penilaian

Pada dasarnya penilaian untuk setiap bentuk kegiatan dalam melaksanakan PPL ini harus menggunakan format penilaian tertentu. Untuk memudahkan pemakainya /penggunanya format penilaian dibuat dengan bentuk check list. Setiap butir dari aspek yang dinilai menggunakan rentang skala/nilai (rating scale) dari 0 - 100. Penetapan/justifikasi dalam penilaian menggunakan skala deskriptor yang sesuai dengan butir-butir aspek yang dinilai.

- a. Penilaian latihan mengajar dilakukan oleh Mahasiswa Pamong dengan menggunakan Form Latihan Mengajar

Aspek-aspek yang dinilai adalah :

- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terdiri dari 17 (tujuh belas) kemampuan;

- Prosedur pembelajaran yang terdiri dari 27 (dua puluh tujuh) kemampuan.
- Kompetensi kepribadian yang terdiri dari 8 (delapan) kemampuan.
- Kompetensi sosial terdiri dari 6 (enam) kemampuan

Sebagai mahasiswa calon pendidik, sekurang-kurangnya ada empat kompetensi yang perlu dinilai. Setiap kompetensi mempunyai seperangkat aspek.

1. Komponen persiapan tertulis terdiri atas
 - a). Tujuan dan penilaian materi pengajaran
 - (1). Perumusan tujuan pembelajaran
 - (2). Kesesuaian materi pengajaran dengan indikator
 - b). Strategi mencapai tujuan
 - (1). Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran inovatif
 - (2). Perencanaan kegiatan pembelajaran
 - (3). Perencanaan penggunaan alat bantu mengajar/alat perlengkapan/media dan lapangan
 - (4). Penyusunan alat evaluasi

2. Kompetensi praktik mengajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok.

Aspek masing-masing kelompok adalah :

- a). Penguasaan bahan pelajaran
- b). Kualitas proses belajar mengajar
 - (1). Penjelasan maksud dan tujuan pembelajaran
 - (2). Penyampaian informasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta suara yang jelas.
 - (3). Ketrampilan memberi contoh
 - (4). Penggunaan alat bantu mengajar/alat perlengkapan dan lapangan.
 - (5). Bentuk instruksi tugas
 - (6). Bentuk instruksi perintah
 - (7). Ketepatan menggunakan waktu
 - (8). Pencapaian tujuan pengajaran
- c). Kualitas interaksi belajar mengajar
 - (1). Gaya dan antusiasme mengajar
 - (2). Dorongan motivasi
 - (3). Memberi bantuan verbal
 - (4). Memberi bantuan fisik/tindakan
 - (5). Perhatian pada individu masing-masing siswa
 - (6). Posisi dan informasi
 - (7). Koreksi individual
 - (8). Koreksi umum
 - (9). Pembagian giliran.
 - (10). Jumlah giliran

- 3). Komponen personal terdiri atas enam komponen, yaitu :
- a). Disiplin menjalankan tugas yang diberikan kepala sekolah/madrasah/Mahasiswa Pamong
 - b). Disiplin menjalankan tugas yang diberikan Dosen Pembimbing
 - c). Kepemimpinan dalam menangani tugas dan masalah yang dihadapi didalam kelas/di lapangan.
 - d). Tanggung jawab dalam menjalankan tugas
 - e). Ketepatan kehadiran waktu mengajar
 - f). Etika (pakaian, tindakan, rambut, ucapan dan sebagainya)
- 4). Kompetensi sosial terdiri atas enam komponen, yaitu :
- a). Kualitas pergaulan dengan siswa di sekolah
 - b). Kualitas pergaulan dengan para pamong
 - c). Kualitas pergaulan mahasiswa dengan mahasiswa-mahasiswa sekolah
 - d). Kualitas pergaulan dengan petugas administrasi dan petugas lain
 - e). Kualitas pergaulan dengan pimpinan petugas setempat
 - f). Kerjasama dengan rekan mahasiswa praktikan.

Kompetensi praktek mengajar, terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut

- a). Penguasaan bahan pelajaran
- b). Kualitas membuka pelajaran
 - (1). Ketrampilan membuka pelajaran
 - (2). Bahan ilustrasi dan contoh -contoh
 - (3). Penggunaan media/alat bantu mengajar
 - (4). Kualitas tulisan di papan tulis
 - (5). Kualitas bahasa Indonesia yang baik dan benar serta suara yang jelas
 - (6). Pemberian tugas-tugas
 - (7). Penekanan pokok-pokok penting
 - (8). Ketetapan menggunakan waktu
 - (9). Pencapaian tujuan pengajaran
- c). Kualitas interaksi belajar mengajar
 - (1). Gaya antusiasme mengajar
 - (2). Pemberian motivasi
 - (3). Cara mengajukan pertanyaan
 - (4). Cara menjawab pertanyaan
 - (5). Perhatian pada individu masing -masing siswa
 - (6). Ketrampilan berkomunikasi
 - (7). Pengelolaan kelas

- b. Penilaian ujian praktek mengajar dilakukan oleh Mahasiswa Pamong dan Dosen Pembimbing dengan menggunakan Form (terlampir). Aspek yang dinilai sama dengan pada latihan Praktek Mengajar.
- c. Penilaian Kepribadian praktikan dilakukan oleh Mahasiswa Pamong dengan menggunakan Form terlampir. Dalam hal ini Kepala Sekolah/Madrasah, Dosen Pembimbing dan sebagainya dapat memberikan masukan kepada Mahasiswa Pamong.

Aspek-aspek yang dinilai, adalah :

- 1). Kedisiplinan
 - 2). Tanggung jawab
 - 3). Kepemimpinan
 - 4). Kerjasama
 - 5). Kejujuran
 - 6). Kesopanan
- d. Penilaian Laporan Observasi dilakukan oleh Mahasiswa Pamong dengan menggunakan Form terlampir. Aspek -aspek yang dinilai, adalah :
 - 1). Kebenaran isi laporan
 - 2). Kebenaran tata tulis / bahasa
 - 3). Kerapihan tulisan
 - 4). Ketepatan waktu
 - e. Penilaian tugas memberikan Bimbingan Belajar di kelas oleh Mahasiswa Pamong dengan menggunakan Form terlampir. Aspek -aspek yang dinilai, meliputi :
 - 1). Identitas siswa yang bermasalah
 - 2). Menentukan prioritas pemberian bimbingan
 - 3). Memperkirakan penyebab
 - 4). Menentukan alternatif pemecahan.
 - 5). Pelaksanaan bimbingan
 - 6). Keefektifan bimbingan
 - 7). Pemberian tindak lanjut.
 - f. Penilaian tugas administrasi oleh Mahasiswa Pamong dengan menggunakan form terlampir. Tentang jenis kegiatan dan tanggal pelaksanaan, tergantung kepada tugas-tugas administrasi yang dikerjakan oleh mahasiswa praktikan, sebagaimana yang ditugaskan oleh mahasiswa pamong.
 - g. Penilaian tugas ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler oleh Mahasiswa Pamong dengan menggunakan Form terlampir. Tentang jenis-jenis kegiatan ko-kurikuler maupun ekstra-kurikuler, tergantung jenis tugas-tugas yang diberikan oleh Mahasiswa Pamongnya.
 - h. Cara Menilai :
 - 1). Gunakan format penilaian sesuai dengan jenis kegiatan yang hendak dinilai.

2). Tentukan salah satu nilai yang sesuai dalam menentukan nilai yang tepat berdasarkan deskriptor. Ada 2 (dua) bentuk deskriptor yang perlu diperhatikan yaitu :

a). Bentuk Deskriptor yang disusun secara berjenjang (bertingkat) dengan skala 1,2,3,4, maka penentuan nilai didasarkan atas kemampuan praktikan yang tampak sesuai dengan deskriptor. Misalnya : kalau komponen yang tampak sesuai dengan deskriptor dengan skala 3 nilainya 3 dan seterusnya.

b). Deskriptor yang disusun secara homogen, masing-masing descriptor bernilai sama. Nilai indikator yang bersangkutan ditentukan oleh banyaknya deskriptor yang muncul. Banyak deskriptor untuk jenis kedua ini, minimal empat dan maksimal tujuh dan urutannya ditandai dengan huruf kecil a, b, c, d dst., sesuai dengan banyaknya deskriptor.

i. Perhitungan nilai akhir menggunakan form terlampir

j. Batas kelulusan

Peserta PPL dinyatakan lulus, apabila Nilai Akhir PPL sekurang-kurangnya mencapai 3.0 (*diperpanjang latihan mengajarnya sampai nilai minimal 3.0*)

B. Laporan Hasil Akhir Program

Berkas laporan yang dikirimkan ke Unit PPL Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon, adalah :

1. Satu exemplar laporan observasi
2. Dua lembar hasil penilaian. Ujian Praktek Mengajar (satu lembar dari Mahasiswa Pamong dan satu lembar dari Dosen Pembimbing)
3. Satu eksemplar hasil penilaian kepribadian dan sosial praktikan
4. Rekap keseluruhan nilai, dari semua mahasiswa praktikan
5. Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) waktu ujian.

BAB V
MEKANISME PELAKSANAAN PPL
DI LAPANGAN

A. Tahap Persiapan

1. Persiapan yang bersifat administratif
 - a. Pendaftaran calon peserta Program Pengalaman Lapangan (PPL) lewat Jurusan/Program studi/Panitia PPL.
 - b. Program Studi mengirim daftar mahasiswa calon peserta PPL ke Unit PPL.
 - c. Bersama Kepala Dinas Diknas/Kakankemenag Kabupaten/Kota, UPPL - IAIN Ambon Menyusun rencana penyelenggaraan/pelaksanaan PPL untuk tahun akademik yang bersangkutan.
 - d. Unit PPL menghubungi sekolah-sekolah/madrasah-madrasah mitra untuk memperoleh kepastian kesanggupan menerima para mahasiswa calon praktikan, baik jenis bidang studi (Program Studi) maupun jumlahnya.
 - e. Unit PPL menyusun daftar penyebaran mahasiswa untuk seluruh sekolah mitra kemudian mengirimkannya ke program-program studi.
 - f. Program-program studi mengirim daftar dosen pembimbing ke Unit PPL sesuai dengan daftar penyebaran tersebut no. d.
 - g. Unit PPL membuat daftar nama mahasiswa peserta PPL per-Sekolah/madrasah Mitra lengkap dengan Dosen Pembimbing dan Mahasiswa Pamongnya.
 - h. Unit PPL mengirim surat tugas kepada seluruh dosen pembimbing dan koordinator dosen pembimbing.
 - i. Unit PPL membuat pengumuman kepada seluruh calon peserta PPL dan Dosen pembimbing tentang jadwal penerjunan mahasiswa ke lapangan/sekolah-sekolah/madrasah mitra (kurang lebih 1 minggu sebelum penerjunan)
 - j. Unit PPL menyampaikan blangko-blangko perlengkapan ke seluruh sekolah/madrasah mitra, seperti blangko Surat Tugas Praktek, blangko Presentasi mahasiswa dan sebagainya.
2. Tahap pemberian pengarahan /pembekalan kepada para mahasiswa oleh Pimpinan Fakultas dan Unit PPL.
3. Penerjunan (penyerahan resmi) mahasiswa peserta PPL ke sekolah-sekolah/madrasah mitra oleh para Koordinator Dosen Pembimbing, atas nama fakultas.

B. Tahap Pelaksanaan

Dari materi kegiatan sebagaimana disebutkan dalam BAB III diatas, realisasi pelaksanaannya melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap Observasi/ Orientasi

a. Selama kurang lebih 1 minggu pertama para mahasiswa memperoleh penjelasan /ceramah dan orientasi dari Sekolah/madrasah Mitra (Kepala Sekolah/madrasah beserta staf, sesuai dengan bidang masing-masing) tentang segala seluk beluk sekolah. Hasil orientasi tersebut kemudian disusun dan ditulis oleh para mahasiswa menjadi buku laporan yang formatnya telah ditentukan.

b. Observasi dilaksanakan sambil mengikuti model les dan partisipasi sebelum ujian praktek mengajar.

c. Model les

Para mahasiswa diberi kesempatan mengobservasi cara Mahasiswa Pamongnya mengajar dengan tujuan agar para mahasiswa memperoleh gambaran nyata tentang cara mengajar yang baik.

2. Tahap Partisipasi

Yaitu tahap para mahasiswa berperan aktif melaksanakan praktek yang terdiri dari praktek mengajar dan praktek kependidikan non mengajar.

a. Latihan Praktek Mengajar

Selama kurang lebih 2½ bulan para mahasiswa melaksanakan latihan praktek mengajar di bawah bimbingan Mahasiswa Pamong dan Dosen Pembimbing, minimal 10 kali, sampai dianggap/dinilai telah siap maju ujian. Latihan praktek mengajar dilaksanakan sebagai berikut

1) Mahasiswa praktek memperoleh Surat Tugas dari Mahasiswa Pamongnya untuk praktek mengajar.

Surat tugas berisi, diantaranya :

- Hari, tanggal praktek
- Dikelas berapa
- Jam berapa
- Bidang studi apa
- Pokok bahasan apa, dsb

2) Mahasiswa menyusun persiapan tertulis yang disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pengarahan / bimbingan Mahasiswa Pamong dan Dosen Pembimbing secara supervisi klinis

- 3) Mahasiswa menyiapkan alat-alat pembelajaran / media pembelajaran sebelum hari praktek dilaksanakan.
- 4) Pada hari/tanggal yang telah ditentukan, mahasiswa melaksanakan praktek mengajar sesuai dengan persiapan tertulis yang telah dibuat, dengan menggunakan alat-alat media yang telah dipersiapkan / Mahasiswa Pamong dan Dosen Pembimbing mengobservasi penampilan mahasiswa.
- 5) Sesuai mahasiswa melaksanakan praktek, Mahasiswa Pamong dan Dosen Pembimbing secara bersama-sama atau secara terpisah memberikan "supervise klinis" kepada mahasiswa untuk menunjukkan kekurangan-kekurangan dan juga hal-hal yang sudah baik selama mahasiswa melaksanakan praktek, kemudian memberikan pengarahan-pengarahan / nasehat agar penampilan berikutnya lebih baik (proses remedi)

b. Latihan Melaksanakan Tugas Non Mengajar

Di samping praktek mengajar, para mahasiswa juga mendapat tugas dari sekolah untuk melaksanakan kegiatan yang menunjang kegiatan kependidikan secara keseluruhan, misalnya :

- 1). Tugas menjadi pelaksana Upacara Bendera
- 2). Membimbing pramuka
- 3). Melaksanakan piket
- 4). Mengawasi ujian/ulangan
- 5). Mengikuti rapat dewan mahasiswa sejauh di izinkan Kepala Sekolah
- 6). Dan sebagainya

3. Tahap Ujian Praktek Mengajar

- a. Ujian praktek mengajar dilaksanakan kalau penampilan mahasiswa dalam latihan praktek mengajar sudah baik. Proses ujian praktek mengajar sama dengan latihan praktek mengajar, hanya bedanya pada ujian praktek mengajar, mahasiswa tidak mendapat bimbingan dan supervisi.
- b. Yang berhak menguji praktek adalah Dosen Pembimbing dan Mahasiswa Pamong. Apabila salah satu berhalangan hadir, maka kewenangan ada pada coordinator dosen pembimbing dan kepala sekolah.

4. Penarikan mahasiswa dari lapangan

Penarikan mahasiswa ditentukan bersama oleh Kepala Sekolah/madrasah/ Koordinator Mahasiswa Pamong dan Koordinator Dosen Pembimbing.

- C. Pengiriman nilai PPL dari Sekolah/Madrasah Mitra (dari lapangan) ke Unit PPL Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon.**
- D. Pendokumentasian Nilai PPL oleh Unit PPL**
- E. Pengiriman Hasil Kegiatan PPL ke Progam-program Studi**
- F. Membuat Laporan Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon.**

STANDART KOMPETENSI DASAR, DAN INDIKATOR PPL

Standart Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
1. Memahami Katekteristik siswa	a. Memahami jenjang-jenjang kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.	1) Mengidentifikasi perkembangan siswa dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. 2) Siap menyusun instrumen pengukuran untuk mengetahui tingkat kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.
	b. Memahami macam-macam cara belajar siswa.	1) Mengidentifikasi cara dan gaya belajar siswa dalam mata pelajaran. 2) Memperbaiki cara dan gaya belajar siswa
	c. Mampu mengidentifikasi kemampuan mengembangkan, dan memotivasi siswa.	1) Mengidentifikasi kemampuan akademik, emosional, dan sosial siswa. 2) Mengidentifikasi siswa yang berbakat. 3) Mengidentifikasi minat siswa terhadap mata pelajaran. 4) Mengidentifikasi kemampuan awal siswa untuk belajar. 5) Mendeskripsikan teori belajar terutama yang berkaitan dengan bagaimana siswa mengkonstruksi pengetahuannya. 6) Mengidentifikasi aspek kepribadian siswa antara lain kepercayaan diri, kesadaran diri, keterbukaan, dan keteguhan hati.
	d. Mampu berempati terhadap siswa	1) Mendeskripsikan sikap dan perilaku siswa yang baik dan yang kurang baik sesuai dengan norma yang

		<p>berlaku.</p> <p>2) Memperbaiki sikap dan perilaku siswa yang kurang baik.</p> <p>3) Mendukung/ menghargai terhadap siswa yang memiliki sikap dan perilaku yang baik.</p>
2. Menguasai bidang studi	a. Menguasai substansi mata pelajaran	<p>1) Mendeskripsikan struktur substansi mata pelajaran dan karakteristik konsep-konsep yang ada di dalamnya</p> <p>2) Mengkaitkan konsep - konsep yang ada pada mata pelajaran serta fungsinya untuk memahami dan memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan mata pelajaran.</p> <p>3) Menerapkan konsep-konsep mata pelajaran lain (ilmu lain) untuk menunjang pemahaman terhadap mata pelajaran.</p> <p>4) Mendeskripsikan metodologi yang khas untuk mata pelajaran (paradigma, metode, teknik penyelidikan, instrumentasi) serta cara mengkomunikasikannya.</p>
	b. Memahami rantai kognitif bidang studi/mata pelajaran.	<p>1) Mampu memetakan hubungan antar konsep atau tema-tema persoalan keilmuan.</p> <p>2) Menetapkan urutan penyampaian materi mata pelajaran dalam kurikulum mata pelajaran yang berlaku.</p>
	c. Menguasai struktur dan materi kurikulum mata pelajaran yang berlaku	<p>1) Mendeskripsikan tujuan, ruang lingkup, kurikulum mata pelajaran</p>

		<ul style="list-style-type: none"> 2) Mampu memberikan tambahan, atau revisi atas kekurangan atau kesalahan pada jabaran – jabaran kompetensi dan indikator dalam kurikulum mata pelajaran. 3) Mendeskripsikan keluasan dan kedalaman materi kurikulum mata pelajaran. 4) Menguasai konsep-konsep esensial mata pelajaran.
	d. Mampu mengaitkan dan mengaplikasikan materi mata pelajaran sesuai dengan konteks dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> 1) Mengaitkan konsep yang ada pada mata pelajaran dengan ilmu lain dalam menjelaskan fenomena di lingkungan. 2) Mengaplikasikan konsep-konsep yang ada pada mata pelajaran untuk memecahkan masalah dalam kehidupan masyarakat dan lingkungannya. 3) Mengidentifikasi topik-topik atau tema-tema kontekstual untuk setiap materi pokok.
	e. Mampu menyesuaikan materi mata pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> 1) Mengidentifikasi materi mata pelajaran yang sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik dengan perkembangan siswa. 2) Memilih materi pelajaran sesuai dengan ruang kurikulum dan alokasi waktu yang disediakan. 3) Mengolah materi pelajaran agar lebih mudah dipahami siswa.
3. Menguasai metodologi pembelajaran yang mendidik	a. Menguasai model, strategi, pendekatan, metode, dan media pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> 1) Mendeskripsikan model, strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. 2) Memilih model, strategi,

		pendekatan, dan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. 3) Mendeskripsikan dan memilih media pembelajaran yang tepat untuk bahan kajian mata pelajaran tertentu.
	b. Merencanakan pembelajaran yang mendidik	1) Menyusun silabus dan rencana pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan. 2) Mengantisipasi miskonsepsi yang mungkin terjadi pada siswa dalam merencanakan pembelajaran. 3) Memilih, merancang, dan membuat media pembelajaran yang tepat untuk bahan kajian mata pelajaran tertentu.
	c. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik	1) Melaksanakan pembelajaran berdasarkan silabus dan rencana pembelajaran yang telah disusun. 2) Merefleksi pelaksanaan pembelajaran untuk perbaikan. 3) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar.
	d. Menguasai prinsip dan prosedur asesmen proses dan hasil belajar siswa	1) Mendeskripsikan makna, fungsi, dan prosedur asesmen. 2) Mengembangkan alternatif instrumen/alat asesmen berbentuk tes dan nontes secara sistematis.

		3) Mendeskripsikan teknik mengolah, menganalisis, dan memakai data hasil asesmen.
	e. Merencanakan dan melaksanakan asesmen proses dan hasil belajar siswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membuat kisi-kisi asesmen proses dan hasil belajar. 2) Membuat instrumen/ alat asesmen proses dan hasil belajar. 3) Menerapkan asesmen dalam pembelajaran 4) Mengolah, menganalisis, dan memaknai data hasil asesmen sebagai balikan untuk peserta didik mahasiswa, dan orang tua. 5) Mengadministrasikan hasil asesmen proses dan hasil belajar.
	f. Memanfaatkan hasil asesmen proses dan hasil belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memanfaatkan hasil asesmen untuk perbaikan instrumen/alat asesmen. 2) Memanfaatkan hasil asesmen untuk merencanakan dan melaksanakan program remidi dan memperbaiki pembelajaran. 3) Memanfaatkan hasil asesmen untuk merencanakan dan memberikan materi pengayaan. 4) Memanfaatkan hasil asesmen sebagai bahan untuk berkomunikasi kepada orang tua siswa.
	g. Merencanakan kajian ilmiah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengidentifikasi masalah - masalah yang berkaitan dengan pembelajaran. 2) Merencanakan penelitian khususnya penelitian tindakan kelas untuk menemukan cara-cara baru pembelajaran yang memecahkan masalah-

		masalah pembelajaran
	h. Menguasai manajemen kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan melibatkan semua siswa. 2) Mengatur ruang kelas sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. 3) Merancang kondisi kelas untuk merangsang dapat belajar secara optimal.
4. Memiliki kepribadian (Personality)	a. Mampu beradaptasi dengan lingkungan, khususnya lingkungan item sekolah.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menunjukkan keteladanan yang baik dalam bersikap dan bertindak kepada peserta didik, mahasiswa, karyawan dan masyarakat sekolah. 2) Menampilkan sikap dan tindakan sesuai dengan nilai agama, kebangsaan, etika, dan norma masyarakat. 3) Bersifat terbuka terhadap saran perbaikan dari lingkungan sekolah. 4) Mempunyai rasa peduli terhadap segenap civitas sekolah.
	c. Mampu bekerja secara individual maupun kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mandiri atau bekerja sama dengan teman sejawat atau dengan mahasiswa untuk merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran yang berorientasi pada siswa. 2) Bekerjasama dengan teman sejawat, mahasiswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi sekolah, mahasiswa, dan siswa.
	d. Mampu merencanakan dan melakukan peningkatan prestasi diri	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menggunakan hasil evaluasi diri untuk meningkatkan kinerja

	sesuai dengan profesinya.	<ol style="list-style-type: none"> 2) Mencari, menemukan, dan memilih informasi dari berbagai sumber untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya 3) Memiliki program yang jelas dalam rangka peningkatan kualitas dirinya.
	e. Mampu mencari sumber-sumber baru dalam bidang pendidikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengakses sumber informasi elektronik untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan. 2) Menelusuri informasi cetak untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan.
5. Memahami dinamika kehidupan sekolah siswa.	a. Memahami visi dan misi serta program kerja sekolah (program jangka pendek, menengah, maupun program jangka panjang).	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menjabarkan visi dan misi sekolah ke dalam program kerja operasional sekolah 2) Memberikan dukungan riil terhadap prioritas program sekolah dengan menjadikannya sebagai program kerja sesuai dengan kemampuan
	b. Memahami struktur organisasi sekolah.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mampu bekerja sama secara sinergis dengan semua komponen sekolah
	c. Kemampuan mengenal masyarakat sekitar sekolah dan kondisi lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengidentifikasi potensi - potensi sekolah untuk mendukung kelancaran tugasnya. 2) Mengidentifikasi permasalahan sekolah luar di sekitar sekolah.
	d. Kemampuan mengenal masyarakat sekitar sekolah dan kondisi lingkungan luar di sekitar sekolah.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Merealisasikan beberapa program sekolah/yang berkenaan dengan pemberdayaan masyarakat -luar di sekitar sekolah. 2) Melaksanakan kegiatan yang melibatkan sekolah

		(siswa, mahasiswa dan karyawan)/lembaga/klub dan masyarakat luar-di sekitar sekolah guna menata lingkungan luar di sekitar sekolah.
6. Memiliki kemampuan Mengelola program kegiatan	a. Mempunyai kemampuan menyusun program kegiatan	1) Menentukan/ memilih prioritas kebutuhan sekolah untuk dijadikan program kerja 2) Menyusun program kerja ke dalam matrik program kerja beserta perkiraan waktu untuk menyelesaikannya.
	b. Kemampuan melaksanakan program kegiatan	1) Program kerja dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. 2) Bekerja secara efektif dan efisien.
7. Memiliki potensi life skill	a. Memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi.	1) Mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan berbagai pihak (mahasiswa, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan karyawan)/instruktur yang mampu memberikan potensi hubungan timbal-batik atas dasar saling menguntungkan
	b. Memiliki ketrampilan untuk membina dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler	1) Menerapkan keterampilan khusus yang dimiliki mahasiswa untuk peningkatan kualitas hidup dirinya maupun peningkatan keterampilan siswa di sekolah.